

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu :

1. Yuli Orniati (2009)

Penulis meneliti tentang Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Penelitian berlokasi di PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang. Data yang diambil dari periode 2005-2007 dari laporan keuangan. Rasio likuiditas (yaitu, rasio lancar, rasio cepat, cash ratio), rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator keuangan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar yang produktif terhadap bunga, omzet piutang, dan laba atas investasi. Namun, laba bersih mengalami penurunan.

2. Ektiyansari (2009)

Penulis meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan. Penelitian berlokasi PT. Batik Danar Hadi Surakarta yang berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2005-2007. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa kinerja PT. Batik Danar Hadi Surakarta mengalami peningkatan. Alat ujinya menggunakan analisis yaitu rasio keuangan yang terdiri dari Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis data maka dari likuiditasnya dapat dikatakan bahwa likuid karena mengalami peningkatan. Untuk rasio

solvabilitas mengalami penurunan dan untuk rasio rentabilitas juga mengalami penurunan.

3. Yunanto Adi Kusumo (2008)

Penulis meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini hanya analisis aspek keuangan, manajemen tanpa kriteria. Hasil penelitian ini reveals bahwa rasio modal yang sangat kuat, rasio kualitas aktiva produktif yang cukup baik, earning ratio sangat baik, rasio likuiditas sangat kuat dan sensitivitas terhadap rasio risiko pasar sangat lemah. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebagai keseluruhan pertaines kebaikan.

4. William C. R. dan Dale J. Roenigk (2011)

Peneliti terdahulu meneliti tentang Implementation of Financial Condition Analysis in Local Government. Salah satu tujuan inti dari pelaporan keuangan di pemerintah daerah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kondisi dari organisasi. Posisi keuangan yang dicapai bila memenuhi syarat laporan keuangan tahunan yang diberikan kepada stakeholder pada tahun fiscal akhir. Dua langkah-langkah tambahan yang diperlukan, Namun, sebelum interpretasi dapat dibuat mengenai kondisi keuangan pemerintah daerah. Analisis rasio dilakukan untuk mengevaluasi hubungan keuangan, dan analisis komparatif digunakan untuk membangun konteks. Ketika keputusan dibuat dalam pemerintah daerah untuk menganalisis, menafsirkan, dan berkomunikasi kondisi keuangan kepada pejabat terpilih, penyelidikan logis berikutnya adalah untuk mengeksplorasi apa yang

praktek manajemen memfasilitasi kondisi keuangan analisis dan bagaimana pejabat terpilih menggunakan hasil untuk membuat kebijakan keputusan.

Tabel : 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yuli Orniati	Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan.	2009	Meneliti tentang kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menggunakan objek PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang, sedangkan penulis menggunakan Koperasi INTAKO, Divisi Pabrik sebagai objek yang diteliti
EktiYansari	Analisis laporan Keuangan sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan	2009	Meneliti tentang kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menggunakan objek PT. Batik Danar Hadi Surakarta, dan menggunakan 3 rasio sedangkan penulis menggunakan Koperasi INTAKO, Divisi Pabrik sebagai objek yang diteliti dan menggunakan 4 rasio..

Yunanto Adi Kusumo	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri	2008	Meneliti tentang kinerja keuangan	Objek yang diteiti berbeda. Peneliti terdahulu menganalisis kinerja keuangan sedangkan penulis menganalisis laporan keuangan.
William C. R. dan Dale J. Roenigk	Implementation of Financial Condition Analysis in Local Government	2011	Meneliti tentang kinerja keuangan	Meneliti tetang impementasi analisis kondisi keuangan di Pemda sedangkan penulis menginterpretasikan kinerja keuangan selama 3 tahun terakhir.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Kasmir (2008 : 7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Mamduh dan Abd. Halim (2009 : 49), “laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian pangsa pasar perusahaann, kualitas manajemen dan lainnya”.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009 : 09), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Análisis laporan keuangan menurut John J. Wild et al (2010 : 4) adalah aplikasi dari alat dan teknik análisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam análisis bisnis. Análisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intusi dalam pengambilan keputusan. Análisis ini mengurangi ketidakpastian análisis bisnis.

2.2.4 Analisis Rasio

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dengan dua periode atau lebih dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis rasio merupakan suatu media yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2008 : 359).

2.2.5 Pengelompokan Rasio Keuangan

Menurut Mamduh dan Abd. Halim (2009 : 76), rasio-rasio pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

5) Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Tabel : 2.2

Rumus Rasio Keuangan

RASIO	PERHITUNGAN
Rasio Likuiditas : 1. Rasio Lancar 2. Rasio Cepat	Aktiva Lancar : Kewajiban Lancar (Aktiva Lancar – Persediaan) : Kewajiban Lancar
Rasio Aktivitas : 1. Rata-rata umur piutang 2. Perputaran persediaan 3. Perputaran aktiva tetap 4. Perputaran total aktiva	Piutang : (Penjualan : 365hari) HPP : Persediaan Penjualan : Total Aktiva Tetap Penjualan : Total Aktiva
Rasio Solvabilitas : 1. Total kewajiban terhadap Total Aset	Total Kewajiban : Total Aktiva

2. Time Interest Earned 3. Fixed Charged Coverage	Laba Sebelum Pajak & Bunga : Bunga (EBIT + Biaya Sewa) : (Bunga + Biaya Sewa)
Rasio Profitabilitas : 1. Profit Margin 2. ROA 3. ROE	Laba Bersih : Penjualan Laba Bersih : Total Aktiva Laba Bersih : Modal Saham
Rasio Pasar : 1. PER 2. Dividend Yield 3. Pembayaran Dividen	Harga Pasar Per Lembar : Laba Bersih Per Lembar Dividen Per Lembar : Harga Pasar Per Lembar Dividen Per Lembar : Laba Bersih Per Lembar

2.2.6 Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Analisis Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para praktisi laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi serta kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dari periode ke periode.

2.2.7 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Mamduh & Abd. Halim (2009 : 90), analisis laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan :

1. Data akuntansi dicatat dalam historical cost
2. Metode akuntansi yang dipakai bisa mengaburkan gambaran profitabilitas dan risiko perusahaan.
3. Upaya pemolesan laporan keuangan bisa dilakukan oleh pihak manajemen.
4. Apabila perusahaan mempunyai banyak divisi, biasanya informasi per divisi, tidak lengkap, dan
5. Inflasi akan memengaruhi gambaran perusahaan.

2.2.8 Pengertian Koperasi

Salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian adalah Koperasi. Kerja sama dalam koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan diantara beberapa orang. Orang-orang secara bersama mengupayakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik yang terkait dengan keperluan pribadi maupun perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu, suatu kerja sama yang berlangsung secara terus menerus diperlukan.

Koperasi itu sendiri berasal dari kata *co* yang berarti bersama serta *operation* yang mengandung makna bekerja. Jadi, secara leksikologis koperasi bermakna sebagai suatu perkumpulan kerja sama yang beranggotakan orang-orang maupun badan-badan dimana ia memberikan kebebasan untuk keluar dan masuk sebagai anggota (Anoraga, 2002 : 1).

2.2.9 Landasan dan Asas Koperasi

Menurut Anoraga (2002 : 14), landasan yang berlaku bagi koperasi menurut UU No. 12/1967 terbagi atas :

1. Landasan Idiil Koperasi Indonesia

Dalam hal ini, landasan idiil bagi koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pancasila memuat secara implisit maupun eksplisit tujuan besar mengapa negara ini dibangun. Koperasi adalah bagian kecil dari praktek penyelenggaraan negara ini.

2. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan struktural merupakan tempat berpijak koperasi dalam struktur kehidupan masyarakat. Secara konstitusional, tata kehidupan bernegara kita diatur dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945. Sedangkan landasan operasionalnya adalah UU Koperasi No. 12/67. Koperasi Indonesia dalam segala jenis dan macam kegiatan mengacu pada kedua landasan ini.

3. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Adapun landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Rasa setia kawan serta kegotongroyongan telah ada dalam masyarakat Indonesia sejak dulu dan telah menjadi sifat asli bangsa Indonesia.

Sifat inilah yang harus senantiasa ada dalam aktivitas koperasi. Namun rasa kesetiakawanan harus diikuti oleh kesadaran diri untuk maju dan berkembang meningkatkan taraf kesejahteraan.

Sedangkan asas koperasi menurut Hadhikusuma (2000 : 37), koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan. Hal ini secara jelas tertuang di dalam ketentuan Bab II, Bagian Pertama, Pasal (2) UU. No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Asas kekeluargaan ini adalah asas yang memang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia dan telah berurat-berakar dalam jiwa bangsa Indonesia.

Koperasi sebagai suatu usaha bersama, harus mencerminkan ketentuan-ketentuan seperti lazimnya dalam suatu kehidupan keluarga. Usaha bersama ini biasanya disebut dengan istilah gotong royong, yang mencerminkan semangat kebersamaan.

2.2.10 Prinsip-prinsip Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, Pasal 5, Ayat 1 dan Ayat 2.

koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e) Kemandirian

Selain diatas, dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip sebagai berikut :

- a. Pendidikan perkoperasian
- b. Kerjasama antar koperasi

2.2.11 Bentuk, Jenis, serta Klasifikasi Akun Koperasi

Menurut Hendrojogi (2002 : 86), dalam PP No. 60 Tahun 1959 (pasal 13 Bab IV) dikatakan bahwa yang dimaksudkan dengan bentuk koperasi ialah tingkat-tingkat koperasi yang didasarkan pada cara-cara pemusatan, penggabungan, dan perindukannya.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka terdapatlah 4 bentuk koperasi yaitu :

- a. Primer
- b. Pusat
- c. Gabungan
- d. Induk

dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis. Bidang usaha koperasi mencerinkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya, menurut PSAK No. 27 tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi (Rudianto, 2010 : 5), yaitu :

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan

bantuan dana. Kegiatan utama koperasi ini adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

2. Koperasi Konsumsi/Konsumen

Koperasi konsumsi/konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Sebagai contoh, koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market, dan sebagainya. Fungsi utama koperasi konsumsi/konsumen adalah menjembatani antara produsen yang menghasilkan suatu produk tertentu dan konsumen yang membutuhkan produk tersebut.

3. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Tujuan utama koperasi ini adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan menguraikan sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

4. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi ini adalah menyediakan, mengoperasikan, dan mengelola sarana produksi bersama.

2.2.12 Klasifikasi Akun Pada Koperasi

Menurut Rudianto (2010 : 131), berikut klasifikasi akun yang terdapat dalam koperasi :

1. Kas

Merupakan alat pertukaran yang dimiliki koperasi dan siap digunakan dalam transaksi koperasi setiap saat diinginkan.

2. Kas Kecil (Petty Cash)

Kas Kecil adalah uang tunai yang disediakan koperasi untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis jika dibayar dengan cek atau giro.

3. Piutang

Piutang adalah klaim koperasi atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Piutang Anggota, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan koperasi kepada anggota koperasi
- b. Piutang Karyawan, yaitu tagihan koperasi kepada karyawan koperasi.
- c. Piutang Bukan Anggota, yaitu piutang yang timbul akibat koperasi melakukan transaksi kredit kepada bukan anggota koperasi.

4. Persediaan

Sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki koperasi dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

5. Investasi Sementara (Jangka Pendek)

Merupakan dana koperasi yang ditanakan dalam berbagai aktiva produktif yang dapat memberikan penghasilan bagi koperasi dalam waktu kurang dari satu tahun.

6. Investasi Jangka Panjang

Merupakan dana koperasi yang ditanakan dalam berbagai aktiva produktif yang dapat memberikan penghasilan bagi koperasi dalam waktu lebih dari satu tahun.

7. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah barang berwujud milik koperasi yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal koperasi, bukan untuk diperjualbelikan.

8. Utang

Merupakan kewajiban koperasi untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Berdasarkan jangka waktu jatuh temponya, utang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Utang Jangka Pendek

Termasuk dalam kelompok ini adalah utang dagang, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dana-dana (dana sosial, dana pendidikan, dana anggota), simpanan sukarela.

b. Utang Jangka Panjang

Termasuk dalam kelompok ini adalah wesel bayar, utang bank, dan lain sebagainya.

9. Ekuitas Koperasi

Merupakan selisih antara total kekayaan suatu badan usaha dengan total utangnya. Ini berarti ekuitas merupakan kekayaan bersih badan usaha tersebut.

Ekuitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Modal Anggota, yaitu sumber pembelanjaan usaha dari setoran anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dalam modal anggota dibagi menjadi 2 yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib.
- b. Modal Sumbangan/Donasi, yaitu sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.
- c. Modal Penyertaan, yaitu sejumlah uang atau barang modal yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan demi meningkatkan usaha koperasi.
- d. Modal Penyertaan Partisipasi Anggota, yaitu kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota yang baru di atas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri.
- e. Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode Berjalan, yaitu selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu, dan belum dialokasikan ke berbagai dana.
- f. Cadangan, yaitu bagian dari SHU yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Cadangan merupakan bagian dari SHU yang ditahan koperasi.
- g. Pendapatan
Pendapatan adalah kenaikan jumlah aktiva yang dimiliki oleh koperasi yang tidak disebabkan oleh kenaikan jumlah utang atau kenaikan jumlah modal anggota.

2.3 Proposisi

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka proposisi dalam penelitian adalah :

Bahwa untuk menilai kinerja suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan dan sample yang digunakan yaitu laporan laba-rugi dan neraca Koperasi Karyawan STIE PERBANAS, Surabaya periode 2008-2010. berdasarkan sampel yang didapat nantinya akan dihitung menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan 4 rasio tersebut nantinya akan diinterpretasikan serta dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan STIE PERBANAS, Surabaya selama 3 tahun terakhir ini.

